

## **SEKOLAH LURAH: R-URBAN DEVELOPMENT APPROACH IN INDONESIA**

**Yulianto P. Prihatmaji**

Department of Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning  
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta  
[prihatmaji@uii.ac.id](mailto:prihatmaji@uii.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This paper will present process and ongoing result of Sekolah Lurah program that towards r-urban development approach in Indonesia. Urban development and planning practice in Indonesia has moved from physical to procedural development. This opens the opportunities for greater role for 'non-government' stakeholders. It encourages planning procedures to follow a bottom-up approach; but, it is rather a formal approach with insufficient guidance for implementation strategies. Indonesia experiences high levels of urbanization and its associated challenges, particularly in small-medium size cities, which alongside its development strategies have contributed to environmental and natural resource management conflicts. In response, R-Urban approaches advocate alternative ecological model of living, production and consumption between urban and rural. This coincides with the Law No. 6 2014, which focuses on development at R-Urban neighborhood level. The Sekolah Lurah explores the perspective of a comprehensive sustainable development strategy (planning documentation to implementation) in the context of an R-Urban environment. Purposive activities carried out in several area that has specific excellences for tourism, agriculture, craftsmanship and culinary.*

*Keywords: R-urban, Sekolah Lurah, planning procedure, implementation strategy.*

### **ABSTRAK**

Makalah ini akan mempresentasikan proses dan hasil yang sedang berlangsung dari Lurah School bahwa program menuju pendekatan pembangunan perkotaan di Indonesia. Perencanaan pembangunan dan perencanaan perkotaan di Indonesia telah beralih dari perkembangan fisik ke prosedural. Ini membuka kesempatan bagi peran yang lebih besar bagi pemangku kepentingan 'non-pemerintah'. Ini mendorong prosedur perencanaan untuk mengikuti pendekatan dari bawah ke atas; Namun, pendekatan ini agak formal dengan panduan strategi penerapan yang tidak mencukupi. Indonesia mengalami urbanisasi tingkat tinggi dan tantangan yang terkait, terutama di kota-kota ukuran menengah kecil, yang di samping strategi pembangunannya telah berkontribusi terhadap konflik pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam. Sebagai tanggapan, pendekatan R-Urban menganjurkan model ekologi alternatif untuk hidup, produksi dan konsumsi antara perkotaan dan pedesaan. Hal ini bertepatan dengan UU No. 6 2014, yang berfokus pada pengembangan di lingkungan R-Urban. Lurah School mengeksplorasi perspektif strategi pembangunan berkelanjutan yang komprehensif (dokumentasi perencanaan untuk implementasi) dalam konteks lingkungan R-Urban. Kegiatan rutin dilakukan di beberapa daerah yang memiliki keunggulan khusus untuk pariwisata, pertanian, pengerjaan dan kuliner.

Kata kunci: R-urban, Lurah School, prosedur perencanaan, strategi implementasi.

## PENDAHULUAN

Semangat otonomi daerah yang didengung-dengungkan oleh pemerintah pusat dan daerah beberapa tahun ini masih terus mengusik kehidupan masyarakat Perdesaan. Perdebatan terhadap payung kebijakan berupa Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa telah menambah warna dinamika nafas kehidupan masyarakat Perdesaan. Undang-undang no 6 tahun 2014<sup>1</sup> tentang desa yang mendorong terbangunnya desa mandiri, demokratis, dan sejahtera. Konsep kebijakan nasional tentang desa tersebut mengarah pada tiga pilar yakni pemerintahan (*governance*), pembangunan (*rural development*) dan pemberdayaan (*empowerment*).

Warna dinamika tersebut tercermin dalam karakter kelokalan budaya, bentang alam dan skema pemerintahan desa hingga pada tingkat individu atau komunitas. Aroma dari nafas dinamika tersebut telah memicu pertentangan terhadap konsep akademis dari perencanaan dan pembangunan yang berkelanjutan pada kawasan Perdesaan.

Desa sebagai salah satu unit kawasan yang masih dipandang oleh sebagian atau seluruh pihak sebagai kawasan agraris, masyarakat yang *guyub rukun* dan kental akan budaya. Disamping itu, interaksi yang sangat mutualis antara potensi alam dengan potensi sosial budaya dianggap menjadi aset yang sangat prospektif bagi pemerhati kawasan Perdesaan. Kondisi ini jauh bertolak belakang dengan potensi di perkotaan yang mengedepankan pembangunan yang cenderung sporadis

dan eksploitasi sumberdaya alam sehingga jauh meninggalkan nilai-nilai budaya lokal dan pemanfaatan sumberdaya alam yang konservatif (Soedaryono, 2016). Pada dimensi pembangunan, orientasi konservatif pada kawasan Perdesaan oleh masyarakat lokal telah memicu munculnya konsep pembangunan berkelanjutan pada tingkat *grass root* atau kawasan Perdesaan, sehingga saat ini orientasi kebijakan pemanfaatan potensi di kawasan Perdesaan cenderung untuk menggunakan sistem lokal yang berlaku di masyarakat (Taviv, 2016).

Sejalan dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu fokusnya adalah kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, Dukuh Institute yang didukung oleh Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Indonesia memberikan perhatian khusus pada dinamika kehidupan kawasan Perdesaan tersebut (RENSTRA, 2016-2020). Seluruh staf peneliti dan pengajar telah dan bahkan terus melakukan kegiatan yang bersifat akademis maupun praktis di lapangan terkait perencanaan dan pembangunan desa. Visi yang diemban civitas akademika pada Dukuh Institute telah membawa api semangat pembangunan bangsa yang dimulai dari merencanakan kawasan Perdesaan. Berbagai bentuk kegiatan rutin pada perencanaan dan pembangunan kawasan Perdesaan dalam bentuk aksi maupun legislasi menjadi representasi dari aktivitas Dukuh Institute, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Berbagai bentuk kerjasama dengan institusi akademik, swasta, dan pemerintah lokal maupun pusat telah dan akan terus dijalin untuk sosialisasi dan implementasi perencanaan dan pembangunan desa (RIP UII, 2014-2018).

Bertolak dari berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam aspek perencanaan dan pembangunan kawasan Perdesaan, maka

---

<sup>1</sup> UU No 6 Tahun 2014: Perencanaan pembangunan desa untuk menuju Desa yang Maju, Mandiri, dan Sejahtera dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui 4 aspek : pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

perlu diadakan serangkaian kegiatan *sharing knowledge* yang lebih integratif dan komprehensif. Dukuh Institute Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta menyelenggarakan Sekolah Lurah sebagai konsekuensi dan implikasi undang-undang tentang desa terhadap perencanaan tata ruang dan pembangunan kawasan perdesaan berkelanjutan.

## TUJUAN

Secara umum kegiatan Sekolah Lurah ini dimaksudkan untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi antarpara kepala desa/lurah, perangkat desa, tokoh masyarakat, pelopor pemuda desa dan pemerhati dinamika perencanaan dan pembangunan kawasan Perdesaan yang dikemas dalam bentuk diskusi dan belanja gagasan melalui kunjungan lapangan. Diharapkan kegiatan Sekolah Lurah ini akan berulang dan lebih berkembang pada tahun berikutnya agar keberlanjutan proses perencanaan dan pembangunan kawasan Perdesaan menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Salah satu usaha yang dikembangkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (FTSP) adalah **Pendirian Sekolah Lurah di Universitas Islam Indonesia**. Kegiatan utama dari Sekolah Lurah di UII ada empat bentuk. Pertama adalah perencanaan, pengawasan, penganggaran, dan pelaksanaan dalam mendampingi lurah-lurah dalam menyongsong undang-undang Desa no 6 tahun 2014.

Di tahun pertama difokuskan untuk membangun infrastruktur Sekolah Lurah, mulai dari organisasi serta kedudukan di tingkat fakultas, pembenahan ruang beserta sarana administrasi, rekrutmen SDM, serta sarana pemasaran dan kerjasama. Lembaga ini sudah didaftarkan merk dagang dengan judul: "Sekolah

Lurah di Universitas Islam Indonesia", dengan no pendaftaran: J14.2015.00245. Sekolah Lurah ini beraktifitas mulai tahun 2014 dengan mendampingi lurah-lurah di DIY kerjasama dengan Bapedda propinsi DIY, Purworejo, dan Bantul. Kurikulum Sekolah lurah ini meliputi : 1). Analisis isu dan permasalahan Desa, 2). Pembentukan kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan pembangunan, 3). Manajemen pendataan pembangunan, 4). Pengenalan bentuk bentuk dokumen/program pemerintah Desa, 5). Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan.

## TARGET DAN LUARAN

Luaran program unit usaha Sekolah Lurah ini adalah: 1). Terwujudnya keswadayaan masyarakat yang mampu memetakan kebutuhan untuk pengembangan kawasan pedesaan secara mandiri, 2). Terwujudnya pemerintahan desa dan kelembagaan desa yang mampu mengelola dan memaksimalkan potensi desa, 3). Terwujudnya masyarakat yang terampil yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa<sup>2</sup>, 4). Terwujudnya sistem yang harmonis antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam perencanaan dan rencana pengendalian fungsi kawasan pedesaan, 5). Terciptanya transfer knowledge dari perangkat daerah kepada masyarakat ataupun penerusnya, sehingga tercipta pengembangan daerah yang berkelanjutan

Target dan Luaran dari pendirian dari Lembaga Sekolah Lurah Universitas Islam Indonesia ini adalah:

- 1) Terwujudnya keswadayaan masyarakat yang mampu memetakan kebutuhan untuk pengembangan kawasan pedesaan secara mandiri.

---

<sup>2</sup> Sumber daya manusia, dimensi pembangunan manusia, meliputi revolusi mental, pembangunan pendidikan, pembangunan kesehatan, serta pembangunan perumahan dan permukiman (Prioritas dan Sasaran Pembangunan).

- 2) Terwujudnya pemerintahan desa dan kelembagaan desa yang mampu mengelola dan memaksimalkan potensi desa
- 3) Terwujudnya masyarakat yang terampil yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa
- 4) Terwujudnya sistem yang harmonis antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam perencanaan dan rencana pengendalian fungsi kawasan pedesaan.
- 5) Terciptanya transfer knowledge dari perangkat daerah kepada masyarakat ataupun penerusnya, sehingga tercipta pengembangan daerah yang berkelanjutan

## KEUTAMAAN

1. Kebutuhan pemerintah desa terkait standar penyusunan Dokumen Perencanaan yang baik.
2. Adanya Forum Diskusi bersama untuk saling berkomunikasi terkait pembangunan di wilayahnya, sangat membantu sebagai Media Dialog dengan pemerintah daerah.
3. Pemahaman terhadap peraturan, kelembagaan dan mekanisme dalam Perencanaan Wilayah.
4. Kolaborasi dalam perencanaan wilayah menjadi sangat penting, untuk optimalisasi hasil dan sinergi pembangunan.

## LANDASAN TEORI

### 1. UU Desa No. 6 2014.

UU No 6 Tahun 2014: Perencanaan pembangunan desa untuk menuju Desa yang Maju, Mandiri, dan Sejahtera dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui 4 aspek : pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan

lingkungan secara berkelanjutan. Bab VIII Ps. 72 & 74: Adanya kewenangan pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa & melaksanakan pengelolaan pembangunan desa. Bab IX Ps. 79: RPJM Desa dan RKP Desa adalah satu-satunya dokumen perencanaan di desa.

### 2. Prioritas Sasaran Pemabngunan: Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia, dimensi pembangunan manusia, meliputi revolusi mental, pembangunan pendidikan, pembangunan kesehatan, serta pembangunan perumahan dan permukiman (Prioritas dan Sasaran Pembangunan). Rencana Kerja Pembangunan Daerah DIY (RKPD) 2017: Mewujudkan kualitas pembangunan yang lebih berkeadilan melalui pengembangan Sumberdaya Manusia, Petumbuhahn Ekonomi dan Perbaikan Layanan Publik.

### 3. Ibu Kota dalah Desa

Desa adalah destinasi karir final sebagai sebuah pencapaian pembangunan. Desa bukanlah karir antara, sebagai batu loncatan menuju sebuah kota. Desa dengan pertaniannya adalah sebuah *ultimate development*. Desa tidak butuh dan tak perlu diubah menjadi mengkota. Karena keduanya menghadirkan dua dunia berbeda. Yang dibutuhkan adalah mendengar aspirasi desa dan rekam jejak khas alamnya untuk menyusun sebuah rencana yang otentik, partisipatif, bertanggungjawab dan berkelanjutan.

### 4. Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pengabdian Masyarakat Dosen: sinergi dan kolaborasi kontribusi dan difusi ipteks dari dosen bagi masyarakat sesuai dengan permasalahan desa masing masing secara partisipatoris, otentik, berkelanjutan, terarah dan terukur. Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa: kerja kolaboratif, fokus dan terukur dari mahasiswa

berdasarkan rencana dari desa yang jelas, bertanggungjawab dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat terkait.

## PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Desa, Lurah dan Visi Pembangunan

Sekolah lurah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta merupakan lembaga yang di dirikan pada tahun 2014 di bawah naungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Landasan pendirian unit lembaga ini didasari oleh Undang Undang no 6 tahun 2014 tentang Desa. Berdasarkan UU Desa tahun 2014, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kepala Desa berwenang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa, memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa, menetapkan Peraturan Desa, membina kehidupan masyarakat Desa, membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa, mengembangkan sumber pendapatan Desa, dan mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif.

Berdasarkan pada UU pasal 78, Hakekat pembangunan Desa bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan taraf hidup masyarakat desa dengan penyediaan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, pengembangam teknologi tepat guna dan pemanfaatan sumber daya alam serta lingkungan. Berkaitan dengan pembangunan desa maka ada beberapa masalah yang seringkali ditemui diberbagai desa, antara lain : Terbatasnya ketersediaan sumberdaya manusia yang baik dan profesional; terbatasnya ketersediaan sumber-sumber pembiayaan yang memadai, baik yang berasal dari kemampuan desa itu sendiri (internal)

maupun sumber dana dari luar (eksternal); belum tersusunnya kelembagaan sosial-ekonomi yang mampu berperan secara efektif; belum terbangunnya sistem dan regulasi yang jelas dan tegas; kurangnya kreativitas dan partisipasi masyarakat secara lebih kritis dan rasional. Beberapa masalah pokok tersebut perlu dibenahi untuk mewujudkan pemerintahan Desa yang efektif.

Sekolah Lurah di Universitas Islam Indonesia **berbeda** dengan Institut Pemerintahan dalam Negeri (IPDN) dikarenakan sekolah tersebut mencetak lulusan kader pemerintah di Desa dan pusat. Sedangkan **Sekolah lurah merupakan lembaga yang memfasilitasi peningkatan kemampuan sumber daya manusia perangkat Desa** dalam : 1). Memfasilitasi pemetaan potensi wilayah serta pengembangannya, 2). Memfasilitasi perencanaan, dan penyusunan dokumen perencanaan, 3). Memfasilitasi tata kelola pemerintahan Desa, 4). Memfasilitasi dalam penyusunan dan pelaporan keuangan.

### 2. Keunggulan Sekolah Lurah di UII

Lembaga Sekolah Lurah di Universitas Islam Indonesia merupakan merupakan forum belajar yang fokus pada peningkatan SDM untuk kepentingan pembangunan daerah. Sekolah Lurah akan membekali pemangku kepentingan di level daerah untuk mengoptimalkan potensi di daerahnya agar dapat menjadi prioritas pembangunan dan daya tarik kekuatan daerah. Keunggulan Sekolah Lurah Di UII antara lain.

#### a) Fasilitas Belajar

Lokasi lembaga ini berada di Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, jalan Kaliurang km 14, 5 Yogyakarta dengan fasilitas lembaga meliputi:

1) Sarana Belajar yang dilengkapi dengan Audio, komputer, dan

internet dengan daya tampung kelas mencapai 100.

- 2) Ruang pertemuan dan diskusi
- 3) Ruang Studio pemetaan dan perencanaan
- 4) Transportasi penunjang berjumlah 3 mobil untuk praktek lapangan.

b) Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar lembaga Sekolah Lurah UII terdiri dari expert di bidang perencanaan dan pembangunan desa dari Universitas Islam Indonesia dengan di dukung oleh mitra pengajar yang merupakan tenaga ahli dalam dalam bidang perencanaan, tata kelola pemerintahan desa, dan keuangan, dari:

- 1) HRC (Housing Resource Center)
- 2) Dukuh Institute
- 3) Pemda D.I. Yogyakarta
- 4) Pemda Kabupaten Purworejo

c) Kurikulum

Kurikulum Lembaga Sekolah Lurah ini terdiri dari:

• **Analisis isu dan permasalahan**

- 1) Memetakan pelaku dan kegiatan pembangunan
- 2) Memetakan progress pembangunan
- 3) Merumuskan permasalahan pembangunan
- 4) Menyepakati rumusan masalah

• **Pembentukan kelembagaan perencanaan, pelaksanaan pembangunan**

- 1) Memetakan kelembagaan yang ada
- 2) Merumuskan konsep kelembagaan
- 3) Mekanisme legalitas kelembagaan

• **Manajemen pendataan pembangunan**

- 1) Identifikasi pelaku pendataan dan penyedia data
- 2) Sinkronisasi format data
- 3) Restrukturisasi data
- 4) Pengumpulan dan analisis data
- 5) Pelaporan dan publikasi hasil pendataan

• **Pengenalan bentuk bentuk dokumen /Program pemerintah pusat**

- 1) UU desa
- 2) RTRW kabupaten
- 3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa ( 5 tahun )
- 4) Rencana Kerja Pemerintah Desa ( 1 tahun )
- 5) Acuan Perencanaan Pembangunan Desa

• **Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan**

- 1) Pemetaan kondisi perdesaan
- 2) Keterkaitan kawasan antar desa
- 3) Kemampuan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan untuk pembangunan
- 4) Peran serta masyarakat

**3. Metode Pelaksanaan Sekolah Lurah**

Kegiatan utama Sekolah Lurah di Universitas Islam Indonesia ada empat bentuk usaha. Pertama adalah 1). jasa pelatihan 2). Jasa Perencanaan dan Dukumentasi wilayah, 3). Jasa Pelaksanaan dan Pengawasan , dan 4). Jasa Penganggaran dan Keuangan . Untuk menjalankan empat usaha ini memerlukan strategi yang berbeda. Perbedaan ini dimulai dengan perbedaan metode pelatihan, Bahan Ajar, sarana dan prasarana serta teknik marketing dan Kerjasama.

1) Metode Pelatihan

Metode pelatihan Sekolah Lurah di Universitas Islam Indonesia menggunakan metode pendampingan, pelatihan, *field trip(studi kasus dilapangan)*, observasi lapangan, diskusi antar kelompok,

2) Bahan Ajar

Bahan Ajar yang digunakan di sesuaikan dengan kebutuhan perangkat Desa yang memerlukan pendampingan yang di sesuaikan dengan Undang – Undang Desa no 6 tahun 2014 dan Undang Desa tahun 78 tentang

pembangunan Desa.

3) Pemasaran

Dengan di berlakukannya Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014 maka peluang pasar sangat terbuka luas dikarenakan keberadaan undang-undang tersebut tidak dimbangi dengan penguatan Sumber Daya Manusia perangkat Desa, sehingga pangsa pasar dari program IBIKK ini adalah pemerintah Daerah, dan perangkat Desa.

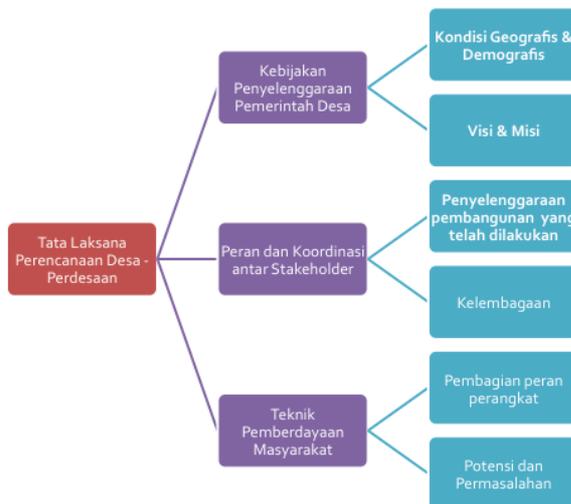
4) Sumber daya Manusia

SDM merupakan komponen penentu keberhasilan perusahaan. SDM yang profesional akan memberikan

feedback positif bagi lembaga. Dengan kualifikasi tertentu akan memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen. Rincian jumlah dan gaji karyawan disajikan pada Tabel 1.

4. Startegi Pembelajaran

- Hari 1: refreshing perencanaan wilayah, paparan isu-masalah-strategi masing-masing desa peserta.
- Hari 2: belanja gagasan, positioning-differentiating, lesson learnt.
- Hari 3: perumusan aksi tindak perencanaan desa, strategi dan metode, sumber daya dan dana.



Gambar 1. Materi Sekolah Lurah

5. Sebaran Desa dan Kelurahan Sekolah Lurah tahun 2014-2016

Selama 2 tahun terakhir, Sekolah Lurah telah dilaksanakan di berbagai tempat di D.I. Yogyakarta dan Jawa

Tengah bagian slatan, khususnya Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2015, Sekolah Lurah telah diundang paparan di Kabupaten Magelang-Jawa Tengah dan Propinsi Bengkulu.

## DISTRIBUTION OF PARTICIPANTS



Gambar 2. Sebaran Desa dan Kelurahan Sekolah Lurah

Tabel 1. Daftar Peserta Sekolah Lurah 2014-2016

SL-1   22-23 December 2014	SL-2   25-26 February 2015	SL-3 Agenda 2016   March - September
1. Desa Poncosari, Bantul	1. Desa Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo	1. Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunung Kidul, DIY
2. Desa Tamantirto, Bantul	2. Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo	2. Desa Girikerto, Turi, Sleman, DIY
3. Kelurahan Cokrodiningratan, Yogyakarta	3. Desa Giriasih, Gunung Kidul	3. Desa Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, DIY
4. Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta	4. Desa Purwodadi, Gunung Kidul	4. Desa Sidorejo, Purworejo, Purworejo, Jateng
5. Desa Sendangagung, Sleman	5. Desa Sidowayah, Klaten	5. Desa Soka, Bagelen, Purworejo, Jateng
6. Desa Sendangsari, Sleman	6. Desa Soka, Bagelen, Purworejo	6. Desa Kedung Kradenan, Banyu Urip, Purworejo, Jateng
7. Desa Potorono, Bantul	7. Desa Sidorejo, Purworejo, Purworejo	
8. Bappeda Kota Yogyakarta	8. Desa Kledung Kradenan, Banyu Urip, Purworejo	

### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Sekolah Lurah dari tahun 2014 sampai sekarang dan mempertimbangkan aspek

kemanfaatan dari program ini, dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Para Kepala Desa dan Lurah dalam tataran makro sudah diberikan

- bimbingan teknis untuk menyusun dan menampilkan profil desa/kelurahan, peta desa, RPJM Des dan RKP Des oleh pemerintah pusat, kementerian dan pemerintah daerah.
2. Para Kepala Desa dan Lurah membutuhkan pendampingan untuk dapat menyusun dan menampilkan profil desa/kelurahan, peta desa, RPJM Des dan RKP Des yang terintegratif, partisipatif dan kreatif secara simultan dan berkesinambungan.
  3. Profil desa/kelurahan yang dievaluasi masih banyak tidak cocok dengan kondisi lapangan dan aspek kemanfaatannya belum banyak. Peta desa dan masterplan desa diperlukan untuk pegangan dan acuan bersama antar stakeholder masyarakat, tokoh dan perangkat desa untuk menyusun kerangka aksi tindak bersama yang terintegratif, partisipatif dan kreatif.
  4. Cakupan dan layanan Sekolah Lurah perlu dimantapkan secara materi, strategi pembelajaran, metode pelaksanaan dan kurikulum yang mengakomodasi para ekpert di bidang perencanaan perdesaan di Universitas Islam Indonesia.
- Undang-undang no 6 tahun 2014  
Rencana Startegis Universitas Islam Indonesia, 2016-2020.  
Rencana Startegis Penelitian, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia, 2016-2020.  
Rencana Startegis Pengabdian Masyarakat Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia, 2016-2020.  
Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia, 2014-2018.  
Soedaryono, 2016. Pengembangan Wilayah dalam Kerangka Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Wilayah di DIY. Tanggapan atas Draft Rancangan Awal RKPD DIY tahun 2017.  
Taviv, 2016. Pembangunan yang Berkeadilan dengan Pengembangan Sumberdaya Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Perbaikan Layanan Publik. Forum /onsultasi Publik Rencana Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2017.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tulisan ini adalah sebagian dari hasil Program Pengabdian Masyarakat yang didanai Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia melalui hibah multi tahun Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) yang berjudul PPUPIK Sekolah Lurah di Universitas Islam Indonesia, dengan nomor perjanjian 149/SP2H/PPM/KOPV/2017.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004  
tentang Pemerintah Daerah  
Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun  
2005 tentang Desa